



085/IAT-U/SU-S1/2025

TERM KHBAR DALAM AL-QUR'AN (Kajian *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S,Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH:

AHMAD DAMANHURI DAULAY
11830211129

Pembimbing I
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.,

Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M.Ag.,

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H. / 2025 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Term Khobar Dalam Al Qur'an (Kajian *Al Wujuh Wa An Nazhair*)

Nama : Ahmad Damanhuri Daulay

NIM : 11830211129

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Maret 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Ketua

Dr. Afizal Nur, M.I.S.
NIP. 198001082003101001

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Agustian, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag.
NIP. 197005031997031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari/i

A.n. Ahmad Damanhuri Daulay

Kepada Yth.

DEKAN Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Ahmad Damanhuri Daulay
NIM : 11830211129
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Term Khabar Dalam Al Qur'an (kajian *Al Wujuh Wa An Nazhair*)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Pekanbaru, 02 Januari 2025

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP.197104222007011019

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Suja'i Sarifandi M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari/i

A.n. Ahmad Damanhuri Daulay

Kepada Yth.

DEKAN Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Ahmad Damanhuri Daulay
NIM : 11830211129
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Term Khabar Dalam Al Qur'an (kajian *Al Wujuh Wa An Nazhair*)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Pekanbaru, 02 Januari 2025

Pembimbing II

Suja'i Sarifandi M.Ag
NIP.19700503199703100



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Damanhuri Daulay
 Tempat, tanggal lahir : Sungai Durian, 11 Januari 2000
 NIM : 11830211129
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Judul Proposal : "TERM KHABAR DALAM AL-QUR'AN
 (KAJIAN AL-WUJUH WA AN-NAZHAIK)".

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Januari 2025
 pernyataan,



Ahmad Damanhuri Daulay
 NIM. 11830211129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana wa Ta'ala atas rahmat, karunia, hidayah, inayah, dan kasih sayang-Nya sehingga Skripsi yang berjudul: Term Khabar dalam Al Qur'an (Kajian Al Wujud wa An Nazhair) ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam proses pembuatannya, penulis menyadari telah melibatkan banyak pihak untuk kebutuhan informasi baik dengan berdiskusi, arahan, maupun bimbingan serta kerja sama dan bantuan yang telah diberikan. Dengan segala kerendahan hati dan jiwa penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Jamaluddin, M.Ush., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya, kemudian Dr. Rina Rehayati, M.Ag, selaku wakil Dekan I, kemudian Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., MIS., selaku wakil Dekan II, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A., selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Agus Firdaus Candra, Lc., MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Afriadi Putra, M. Hum. Selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. H. Jamaluddin, M.Ush., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan dan masukkan selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Satu yang selalu senantiasa memberikan arahan dan masukkan agar skripsi ini dapat diselesaikan baik dan benar.
6. Suja'i Sarifandi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Dua yang selalu senantiasa memberikan arahan dan masukkan agar skripsi ini dapat diselesaikan baik dan benar.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Dan, terkhusus kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Sos Pandi Daulay dan Ibunda Rokia Harahap. Yang telah ikhlas merawat, mengasihi, mendidik, dan membesarkan serta memberikan tauladan kepada penulis sejak kecil, berkat do'a, cinta kasih, dan dorongannya pula penulis sampai dan dapat menyelesaikan pendidikan ini, dan teruntuk ketiga saudari tersayang, yaitu Putri Amelisari Daulay, S.pd, Siti Haeramadhani Daulay, dan Nur Isam Daulay. Kemudian tidak lupa juga terima kasih penulis kepada teman-teman yaitu Agus Ariadi Sihombing, S.I., Randi Ariskan, S.T, Hafiz Miswardi, S.Pd, dan Sahro Ramadan Sihombing, S.Ag atas motivasinya selama ini, serta keluarga besar yang ada di Desa Sungai Durian dan seluruh pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa saya sebutkan semuanya, semoga dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis masih membutuhkan banyak kritik, saran, dan masukan demi kebaikan dimasa yang akan datang. Semoga segala ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat.

Pekanbaru, 09 Januari 2025
Penulis

Ahmad Damanhuri Daulay
NIM: 11830211129

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK	
DAN KETUA PRODI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Term Khabar Dalam al-Qur'an	9
1. Terminology Khabar	9
2. Kalimat dan jenis Khabar dalam al-Qur'an	11
B. I'jaz Lughah	17
1. Terminology I'jaz Lughah al-Qur'an.....	17
2. I'jaz Lughawi al-Qur'an.....	19
C. Al-Wujuh wa al-Nazhair	28
1. Terminology al-Wujuh wa al-Nazhair	28
2. Sejarah Perkembangan al-Wujuh wa al-Nazhair	30
3. Perbedaan al-Wujuh wa al-Nazhair, Musytarak dan Mutaradif.....	31
4. Tujuan dan Fungsi al-Wujuh wa al-Nazhair	32
D. Tinjauan Kepustakaan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Derivasi Kata <i>Khabar</i> Dalam al-Qur'an Terhadap Term Khabar.....	39
B. Kajian <i>al-Wujuh wa al-Nazhair</i> Tentang Derivasi Kata <i>Khabar</i>	
Dalam al-Qur'an.....	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

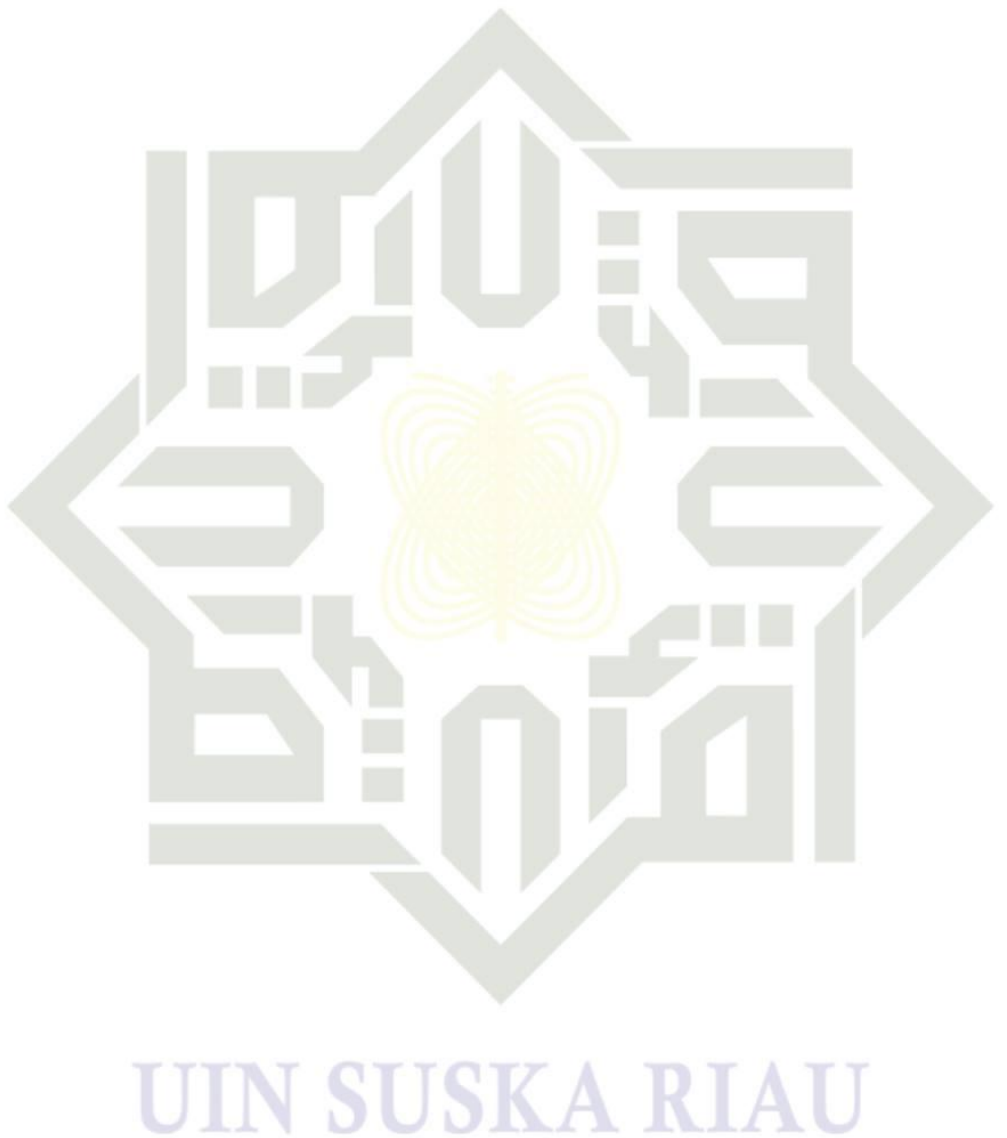
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
BIODATA DAN PHOTO	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*)

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هـ	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
كـ	Kha	Kh	ka dan ha
دـ	Dal	D	De
زـ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
رـ	Ra	R	Er
زـ	Zai	Z	Zet
سـ	Sin	S	Es
شـ	Syin	Sy	es dan ye
صـ	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌـ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
طـ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظـ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
عـ	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غـ	Gain	G	Ge

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba
 فَعَلَ fa`ala
 سئِلَ suila
 كَيْفَ kaifa
 حَوْلَ haula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madīnah al-munawwarah



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“TERM BERITA DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN AL-WUJUH WA AN-NAZHAIK)”**. Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang mengandung ragam keindahan, seperti bahasa. Tingginya bahasa yang digunakan oleh al-Qur’an, membutuhkan penalaran yang tajam untuk menyibak makna yang di kandung oleh al-Qur’an, diantara kalimat al-Qur’an yang memiliki keindahan bahasa adalah term berita (*khavar*) yang memiliki ragam kalimat untuk menyatakannya. Penulis kemudian menggunakan konsep *al-Wujud wa al-Nazhair* untuk menganalisis term berita (*khavar*) dalam al-Qur’an. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menyusun rumusan permasalahan tentang Bagaimana Ungkapan al-Qur’an dalam menunjukkan Term Berita? Bagaimana konsep al-wujud wa al-nazhair tentang kalimat yang mengandung ter berita dalam al-Qur’an ?..Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan teknik analisis semantic (*al-Madlul*) dengan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga kata yang memiliki makna (*khavar*) berita, yaitu (1) kata 'khavar, naba' dan hadits. Perbedaan kata dengan term berita (*khavar*) dalam al-Qur’an memiliki konsep dan muatan yang berbeda, yang mana kata hadits bermakna satu berita yang difungsikan untuk memberikan peringatan dan teguran agar mnausia melakukan perbaikan diri. (2)Adapaun kata naba' merupakan kalimat yang mengandung unsur berita yang harus diteliti dan ditelusuri maknanya secara utuh, karena memiliki implikasi hukum dalam penerimaannya.

Kata Kunci : Berita, Makna, Al-Wujud Wa An-Nazhair

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The News Term in Al-Qur’an (*Al-Wujuh Wa Al-Nazhair* Study)”. Al-Qur’an is the Word of Allah containing a variety of beauty such as language. The high language used by Al-Qur’an requires sharp reasoning to uncover the meaning contained in Al-Qur’an. One of the sentences in Al-Qur’an containing beautiful language is the news (*khobar*) term containing a variety of sentences to express it. The concept of *al-Wujuh wa al-Nazhair* was used to analyze the news (*khobar*) term in Al-Qur’an. Based on these problems, the researcher formulated the problem formulations about how Al-Qur’an expresses the news term and how the concept of *al-Wujuh wa al-Nazhair* about sentences containing the news in Al-Qur’an was. It was library research with semantic (*al-Madlul*) analysis technique. Documentation was the technique of collecting data. This research explained that there are three words containing the meaning of news (*khobar*)—*khobar*, *naba’*, and *hadith*. The difference between the news (*khobar*) word and term in Al-Qur’an was in the concept and content. The word of *hadith* means one news functioning to provide warnings and reprimands so that humans make self-improvements. The word of *naba’* is a sentence containing elements of news that must be studied and traced in its entirety because it has legal implications in its acceptance.

Keywords: News, Meaning, *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "مصطلح الخبر في القرآن (دراسة للوجوه والنظائر)". القرآن هو كلام الله الذي يحتوي على مجموعة متنوعة من الجمال، مثل اللغة. علو المستوى للغة التي يستخدمها القرآن، يتطلب تفكيراً حاداً لكشف المعنى الذي يحتويه القرآن، ومن أجل القرآن التي تتمتع بجمال اللغة مصطلح الخبر الذي يحتوي على ألفاظ متنوعة للتعبير عنها. ويستخدم الباحث مفهوم الوجوه والنظائر لتحليل مصطلح الخبر في القرآن. بناءً على ذلك، قام الباحث بتحديد مشكلة البحث كما يلي: كيف تعبيرات القرآن في عرض المصطلحات الإخبارية؟ ما هو مفهوم الوجوه والنظائر حول الألفاظ التي تحتوي على أخبار في القرآن؟ هذا البحث عبارة عن بحث مكتبي يستخدم تقنيات التحليل الدلالي باستخدام التوثيق كأسلوب لجمع البيانات البحثية. يوضح هذا البحث أن هناك ثلاث كلمات لها معنى الخبر، وهي كلمات الأخبار والنبأ والحديث. الفرق بين الكلمة ومصطلح الخبر في القرآن له مفهوم ومضمون مختلف، حيث تعني كلمة "حديث" الخبر الذي يعمل على تقديم التحذيرات والتوبيخ للناس لتحسين أنفسهم. كلمة "نبأ" هي كلمة تحتوي على عناصر إخبارية يجب البحث عنها وتتبعها في معناها بالكامل، لأن لها دلالات شرعية في قبولها. الكلمات المفتاحية: الأخبار، المعنى، الوجوه والنظائر.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang memiliki ragam keistimewaan.¹ Keistimewaan al-Qur'an mencakup berbagai lini dan aspek, diantaranya adalah aspek keindahan bahasa dan rasionalitas penggunaan kalimat untuk mengabarkan sesuatu.² Keistimewaan bahasa al-Qur'an, kemudian dikembangkan menjadi disiplin ilmu tersendiri untuk memahami makna dan pola kata (gramatikal) al-Qur'an,³ diantara disiplin ilmu dalam memahami kosa kata al-Qur'an adalah ilmu sharf, ilmu nahwu, balaghah, mantiq, bayan, ma'ani dan beberapa ilmu kebahasaan lainnya dalam upaya memperoleh makna al-Qur'an itu sendiri.⁴

Keindahan bahasa al-Qur'an adalah manifestasi dari autentiknya al-Qur'an dan menjadi bukti bahwa ia merupakan kitab suci, bahkan keindahan bahasa ini kemudian dijadikan sebagai kemukjizatan al-Qur'an (*i'jaz al-Qur'an*) agar tidak dapat dipalsukan oleh manusia lainnya.⁵ Keindahan bahasa al-Qur'an, tergambar jelas dalam penggunaan beberapa jenis kalimat, tetapi dengan arti yang sama. hal ini dapat dilihat dari berbagai kata dalam al-Qur'an, diantaranya kalimat berita.

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar, *Jurnal Waratsah*, Vol. 01, No. 02, 2016, hlm. 1

² Said Agil Husain al-Munawwar, al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 32

³ Fathurrosyid, Memahami Bahasa al-Qur'an Berbasis Gramatikal (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir), *Jurnal at-Tibyan*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 3

⁴ Haspah Fauziah Dkk, Peran Ilmu Sharf dan Nahwu Terhadap Pemahaman al-Qur'an Santri Salafiyyah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Garut, *Jurnal Narats*, Vol. 01, No. 01, 2019, hlm. 4

⁵ Huzaemah Tahido Yanggo, al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan kalimat yang berbeda untuk menunjukkan makna yang sama, merupakan satu kajian yang dibahas dalam ilmu tafsir, yaitu al-Wujuh wa al-Nazhair. Secara konseptual, al-Wujuh wa al-Nazhair didefinisikan sebagai :

فَالْوُجُوهُ هِيَ اللَّفْظُ الْمُشْتَرَكُ الَّذِي يَسْتَعْمَلُ فِي عِدَّةٍ مَعَانٍ , وَأَمَّا النَّظَائِرُ هِيَ
أَلْفَاظُ الْمُتَوَاطِئَةِ⁶

Artinya: Maka, adapun wujud adalah lafadz musytarak yang menggunakan banyak makna, sementara nazhair adalah lafadz-lafadz yang memiliki makna yang sama

Keterangan tersebut, mengkonfirmasi bahwa setiap kalimat pada al-Qur'an memiliki *i'jaz* berupa kekayaan makna dan kata dalam menjelaskan maksud dan makna dari satu ayat, dinatara kalimat *Wujuh* dan *Nazhair* dalam al-Qur'an adalah kata berita yang diungkapkan dalam beberapa kata.

Secara bahasa, kata berita dimuat oleh kata خَبَرٌ, tetapi pada kenyataannya, kalimat dengan makna berita dalam al-Qur'an juga diwakili oleh beberapa kata seperti نَبَأٌ dan حَدِيثٌ, seluruh ungkapan tersebut, merupakan kalimat al-Qur'an dalam mengungkapkan makna berita yang dikandungnya.

Penulis menghimpun kalimat-kalimat al-Qur'an dalam menyatakan berita sebagai berikut :

- a) al-Naba' 1

- عَنِ النَّبَأِ الْعَظِيمِ

Artinya: tentang berita yang besar

⁶ Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz-I, (Kairo: Maktabah 'Alamiyah, 2001), hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

c) al-Kahfi ayat 68 :

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۖ خُبْرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? ⁷

d) al-Zalzalah ayat 4 :

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾

Artinya: Pada hari itu bumi menceritakan beritanya⁸

e) al-Ghasiyah ayat 1 :

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاسِيَةِ ﴿١﴾

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2019), hlm. 301

⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 599

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Apakah telah sampai kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan?⁹

f) Al-Buruj ayat 17

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾

Artinya: Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang.

Ayat al-Qur'an di atas, memakai beberapa kata dalam menjelaskan satu makna yang sama. Penulis menghimpun beberapa tafsir dari kata yang bermakna berita di atas sebagai berikut :

a) Kalimat خُبْرًا pada al-Qur'an surah al-Kahfi di atas, bermakna :

لَمْ يُحِطْ بِهِ خَبْرَكَ، وَلَمْ تَلَمْ بِوَجْهِ الْحِكْمَةِ فِيهِ وَطَرِيقِ الصَّوَابِ¹⁰

Artinya: Belum pernah ia terima kabarmu, dan belum engkau ketahui secara pasti kebenaran dan hikmahnya.

Penjelasan mufassir di atas, juga semakna dengan penafsiran kata خَبَار pada al-Zalzalah sebagai :

تَخْبِرُ بِمَا عَمِلَ عَلَيْهَا مِنْ خَيْرٍ وَشَرٍّ، وَهِيَ تُحَدِّثُ الْخَلْقَ إِمَّا بِلِسَانِ الْحَالِ وَهُوَ مَا لِأَجَلِهِ زَلَزَالُهَا وَإِخْرَاجُهَا، أَوْ يَنْطِقُهَا اللَّهُ فَتَخْبِرُ بِمَا عَمِلَ عَلَيْهَا¹¹

⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 592

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jil- 8, (Beirut: Darul Fikr, 2003), hlm. 323

¹¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jil- 15, (Beirut: Darul Fikr, 2003), hlm. 751

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Akan diberikan kabar tentang perbuatan yang baik dan buruk, dan akan diceritakan kepadanya keadaannya yang menyebabkan bumi berguncang dan mengeluarkan isinya atau bumi akan berkata kepada Allah kemudian mengabarkan segala perbuatan yang terjadi atasnya.

- b) Kalimat selanjutnya yang memuat makna berita dalam al-Qur'an adalah kata حَدَّثَ yang berasal dari kata حَدِيثٌ yang bermakna sesuatu yang baru, modern cerita, riwayat, berita dan keterangan.¹² Kata حَدِيثٌ dalam al-Qur'an seperti dalam Surah al-Ghasyiyah di atas, menunjukkan makna :

أَيُّ هَلْ بَلَغَكَ يَا مُحَمَّدَ حَدِيثِ الْقِيَامَةِ وَعَلِمْتَ خَبْرَهُ¹³

Artinya: Maksudnya apakah telah sampai kepadamu wahai Muhammad kabar atau berita tentang kiamat, dan apakah kamu mengetahui kabar tersebut ?

Penggunaan beberapa kata dalam al-Qur'an untuk menyatakan makna yang sama sebagaimana penerangan dari mufassir di atas, merupakan salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an dan patut untuk dikaji dalam aspek al-Wujud wa al-Nazhair. Hal ini penulis dasarkan pada keistimewaan al-Qur'an dan menggali perbedaan penggunaan kata untuk makna yang sama dalam berbagai ayat yang disampaikan oleh al-Qur'an.

Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengkaji gramatikal al-Quran di atas, dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi untuk mengurai kalimat-kalimat yang bermakna kabar atau berita dalam berbagai derivasi kalimat al-Qur'an dengan judul **“TERM KHABAR DALAM AL-**

¹² Ahmad warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2006), hlm. 241

¹³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, hlm. 583

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QUR'AN(KAJIAN *AL-WUJUH WA AN-NAZHAI*R)” dengan mengungkap unsur-unsur ilmiah dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Kompleksitas permasalahan sebagaimana tergambar pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok permasalahan diantaranya:

1. Banyaknya penggunaan kalimat al-Qur'an dalam menjelaskan term berita, tetapi dengan kata yang berbeda.
2. Minimnya penjelasan al-Qur'an dalam menjelaskan penggunaan kalimat-kalimat dengan term berita
3. Tingginya ilmu bahasa al-Qur'an dalam menyatakan term berita kepada manusia

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah penulis identifikasi sebagaimana di atas, kemudian penulis batasi untuk efisiensi waktu dan tujuan penulisan yang penulis akan capai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini kepada pembahasan term berita dalam al-Qur'an, dengan mengungkap teori al-Wujud wa al-Nazhair, dengan mengambil tiga ayat yang menggunakan kata *خَبَر*, *حَدِيثٌ* dan *نَبَأٌ* dalam al-Qur'an

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis akan merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana derivasi kata *khavar* dalam al-Qur'an terhadap Term *khavar*?
2. Bagaimana tinjauan *al-Wujud wa an-Nazhair* Tentang Derivasi Kata *Khavar* Dalam al-Qur'an ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan penelitian berbentuk skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui derivasi kata *khavar* dalam al-Qur'an terhadap term berita.
- b. Untuk mengetahui konsep dari *al-Wujuh wa an-Nazhair* Tentang Derivasi Kata *Khavar* Dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian berbentuk skripsi yang penulis laksanakan saat ini merupakan sumbangsih penulis terhadap ilmu pengetahuan tentang penjelasan perbedaan al-Qur'an dalam menyatakan term berita, sekaligus menambah khazanah keilmuan pembaca dan peneliti setelah penulis di masa yang akan datang

b) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini juga penulis maksudkan sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir penulis sebagai mahasiswa, dalam ikhtiar memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dengan menetapkan sistematika penulisan, agar penelitian ini terarah dan berfokus pada tujuan dan kemanfaatan yang penulis harapkan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, penulis susun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bab II : Landasan Teori, bab ini akan membahas seluruh konsep teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun teori yang penulis cantumkan adalah teori berita, I'jaz Lughah dan teori al-Wujuh wa al-Nazdhair.
- Bab III : Metodologi Penelitian, bab ini akan membahas tentang konsep metode penelitian yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun rinciannya terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang penulis laksanakan dengan mnegemukakan data-data, sebagaimana penulis cantumkan dalam metodologi penelitian ini
- Bab V : Penutup, bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran penelitian yang penulis laksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Term Khabar Dalam al-Qur'an

1. Terminology Khabar

Secara bahasa, khabar diartikan sebagai cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa, laporan, pemberitahuan dan pengumuman tentang sesuatu.¹⁴ Berita sangat erat kaitannya dengan dunia jurnalistik, Willing mnejelaskan bahwa berita adalah intisari jurnalistik yang memuat laporan atau pemberitahuan sesuatu peristiwa atau perkara penting untuk khalayak umum.¹⁵

Khabar dikenal juga sebagai *news*, *information*, *nea* dan *nouvelles* dalam istilah beberapa bahasa asing. Akan tetapi keseluruhan bahasa asing tersebut memberikan pemaknaan yang serupa, yaitu kabar dan deskripsi tentang kejadian sesuatu yang sedang atau telah terjadi.¹⁶ Perbedaan bahasa asing tersebut berada dalam bahasa Arab, yang memiliki ragam kata untuk menyebutkan kata berita.

Bahasa Arab memiliki beberapa istilah untuk menjelaskan kata berita, diantara kalimat bahasa arab yang bermakna berita adalah *خَبَرٌ*, *نَبَأٌ* dan *بُشْرٌ*, kata-kata di samping merupakan bahasa arab dengan makna berita, kabar dan informasi.¹⁷ Kendati demikian, kata-kata bahasa arab tersebut, memiliki pemaknaan dan pemahaman yang khusus dalam penggunaannya.

¹⁴ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Balai Bahasa, 2010), hlm. 90
¹⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Perunjuk Teknis dan Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26
¹⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Perunjuk Teknis dan Menulis Berita*, hlm. 26
¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2010), hlm. 413

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Qasim al-Husain memberikan penjelasan tentang term berita dalam bahasa arab seperti memberikan penjelasan tentang makna نَبَأٌ sebagai :

خَبْرٌ ذُو فَائِدَةٍ عَظِيمَةٍ يَحْصُلُ بِهِ عِلْمٌ أَوْ غَلَبَةُ ظَنٍّ¹⁸

Artinya: Naba' adalah berita yang memiliki faedah yang sangat besar dan mampu untuk melahirkan keyakinan (ilmu) atau hilangnya keraguan seseorang karena berita tersebut.

Penjelasan makna di atas, berbeda dengan makna حَدِيثٌ, dimana kata حَدِيثٌ dimaknai oleh Abu Qasim al-Husaini sebagai :

كُلُّ كَلَامٍ يَبْلُغُ الْإِنْسَانَ مِنْ جِهَةِ السَّمْعِ أَوْ الْوَحْيِ فِي يَقِظَتِهِ أَوْ مَنَامِهِ¹⁹

Artinya: Setiap perkataan yang disampaikan oleh seorang manusia dari jalur pendengarannya atau wahyu dalam keadaan terjaga ataupun di dalam mimpi

Dua pemaknaan kata yang bermakna berita di atas, sangat kontras dalam pemahaman bahasa arab. Hal ini menunjukkan bahwa kosa kata bahasa arab memiliki keunikan dan kekayaan tersendiri dalam menyatakan berita. Akan tetapi, intisari berita dalam seluruh perspektif bahasa, menyatakan tentang kabar atau informasi atas sesuatu, tetapi dengan cara dan metode yang berbeda dalam setiap penerimaan dan penyampaiannya. Oleh karena itu, perspektif ontologi berita tidak dapat dimaknai dengan makna yang tunggal. Pemilihan diksi berita sangat urgent dalam bahasa arab. Hal ini akan berimplikasi pada makna dan maksud informasi yang lahir dari berita tersebut.

¹⁸ Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutb al-'Alamiyah, 2008), hlm. 534

¹⁹ Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kalimat dan Jenis Khabar dalam al-Qur'an

Merujuk pada teori Khabar di atas, maka salah satu keajaiban al-Qur'an adalah memiliki kekayaan bahasa dalam periwayatannya. Al-Qur'an sebagai kalamullah memiliki intuisi yang tajam dalam segi kebahasaan. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²⁰

Penjelasan Allah dalam Surah Yusuf di atas, menjelaskan bahwa turunnya al-Qur'an dengan menggunakan bahasa arab, merupakan salah satu bentuk mukjizat al-Qur'an untuk dikaji, karena bahasa arab merupakan salah satu bahasa dengan kekayaan kosakata dan struktur morposintaksisnya.²¹ Hal ini terbukti dalam beberapa kata dalam bahasa arab, tetapi mengandung makna yang sama, seperti penggunaan kata خَبَرٌ حَدِيثٌ dan نَبَأٌ yang memiliki makna berita ataupun informasi.

Penggunaan kata نَبَأٌ dalam al-Qur'an, terulang sebanyak 106 kali dengan 77 variasi dalam al-Qur'an.²² Kata نَبَأٌ sendiri di dalam kamus dimakna sebagai:

خَبَرٌ ذُو فَائِدَةٍ عَظِيمَةٍ يَحْصُلُ بِهِ عِلْمٌ أَوْ غَلَبَةُ ظَنٍّ²³

²⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 235

²¹ *The Arabic Language*, (New York: Colombia University Press, t.th.), hlm. 226

²² Faidhullah al-Husni, *Fathur Rahman li Thalabi Ayat al-Qur'an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, t.th), hlm. 423-424

²³ Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Naba' adalah berita yang memiliki faedah yang sangat besar dan mampu untuk melahirkan keyakinan (ilmu) atau hilangnya keraguan seseorang karena berita tersebut.

Penjelasan makna kata نَبَأ di atas, menggambarkan bahwa pada dasarnya kata berita dalam al-Qur'an sebagaimana penjelasan ahli bahasa di atas. Contoh perkataan نَبَأ dalam al-Qur'an dapat dilihat pada beberapa surah diantaranya Surah an-Naba': 1 dan 2, Surah Shadd: 67 dan 68, Surah at-Taghabun: 5, Surah Hud: 49 dan 100, Surah al-'A'raf: 101, Surah al-Hujurat: 6, Surah al-Baqarah: 31 dan 33, Surah Yusuf: 37, Surah al-Hijr: 49 dan 51, Surah Yunus: 18, Surah Ra'du: 33, Surah al-An'an: 143, Surah at-taubah: 94, Surah Fussshilat: 50, Surah al-Qiyamah: 13, Surah at-tahrim: 3, Surah al-maidah: 105, Surah al-Imran: 15.

Seluruh surat-surat yang penulis cantumkan di atas, merupakan segelintir dari contoh penyematan kalimat نَبَأ sebagai berita dalam al-Qur'an, dengan berbagai derivasi kata نَبَأ dengan term berita. Penulis mengutip sebuah ayat dari kata نَبَأ di atas sebagai berikut :

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾

Artinya: Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar.²⁴

Kalimat di atas, merupakan satu dari sekian banyaknya penggunaan kalimat نَبَأ dalam ayat di atas, diartikan sebagai berita dengan penjelasan oleh Musthafa al-Maraghi sebagai :

النَّبَأُ : الْخَبْرُ الَّذِي يَعْنِي بِهِ وَيُهْمُ بِشَأْنِهِ، وَ الْمُرَادُ بِهِ خَبْرُ الْبُعْثِ مِنَ الْقُبُورِ وَالْعَرَضُ عَلَى مَالِكٍ يَوْمَ الدِّينِ كُلَّاهُ ﴿٢٥﴾

²⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 582

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Al-Naba' : Berita yang menjadi perhatian dan kekhawatiran seseorang, dan yang dimaksud dengan berita itu adalah berita tentang dibangkitkannya kubur dan dihadirkan kepada Pemilik Hari Pembalasan.

Penjelasan tentang makna نَبَأٌ pada Surah an-Naba' di atas adalah pemberitaan yang besar, yaitu tentang hari kiamat. Penafsiran Margaghi di atas, relevan dengan makna kata نَبَأٌ sebagaimana dituangkan oleh Abu Qasim al-Husaini dalam kamusnya tentang berita yang sangat besar, yang berfungsi untuk memberikan pemahaman dan menghilangkan segala bentuk keraguan pada orang yang menerima atau objek berita tersebut.

Kata bahasa arab lainnya yang menunjukkan makna berita dalam al-Qur'an adalah kata حَدِيثٌ yang terulang sebanyak 36 kali dalam al-Qur'an dengan 16 jenis model penyebutannya.²⁶ Akan tetapi, dalam kitab fathurrahman disebutkan bahwa ungkapan yang menggunakan kata حَدِيثٌ secara konsisten diulang oleh Allah sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an.²⁷ Ungkapan kata حَدِيثٌ dalam al-Qur'an, dimaknai sebagai :

كُلُّ كَلَامٍ يَبْلُغُ الْإِنْسَانَ مِنْ جُهْدِ السَّمْعِ أَوْ الْوَحْيِ فِي يَقْظَتِهِ أَوْ مَنَامِهِ

Artinya: Setiap perkataan yang disampaikan oleh manusia dengan upaya pendengaran atau yang diwahyukan dalam keadaan terjaga maupun dalam keadaan tidur.

²⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz- 30, (Beirut: Darul Fikr, 2001), hlm. 4
²⁶ Muhammad Fuad Abdu al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Maktabah al-Mishriyyah, 1364 H), hlm. 195
²⁷ Faidullah al-Husni, *Fathurrahman li Thalibi Ayat al-Qur'an*, hlm. 97
²⁸ Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan ahli bahasa di atas, menunjukkan makna حَدِيثٌ merupakan perkataan yang berasal dari manusia lain dengan upaya yang sungguh-sungguh melalui jalur pendengaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan makna حَدِيثٌ oleh Ibnu Mandzhur sebagai نَقِيضُ الْقَدِيمِ (lawan dari *qadim*) atau sesuatu yang diperbincangkan dan menyebar dari satu orang kepada orang yang lain.²⁹

Al-Qur'an menggunakan kata حَدِيثٌ secara langsung pada lima tempat, yaitu pada Surah Thah: 9, Surah adz-Dzariyat: 24, Surah an-Nazi'at: 15, Surah al-Buruj: 17 dan Surah al-Ghasyiyah: 1. Dari lima surat di atas, penulis mengutip salah satu ayat dalam surah di atas sebagai berikut :

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾

Artinya: Sudah datangkah kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan?³⁰

Kalimat حَدِيثٌ di atas, merupakan kata dengan makna berita yang diikuti oleh khabar الْغَاشِيَةِ yaitu hari tentang pembalasan. Wahbah Az-Zuhaili dalam al-Wajiz menjelaskan makna ayat di atas sebagai :

هَلْ جَاءَكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ خَبَرُ الْقِيَامِ الَّتِي تَغْشَى النَّاسَ بِشِدَائِدِهَا وَأَحْوَالِهَا الْغَاشِيَةِ: الدَّهِيَّةُ ﴿١﴾

Artinya: Apakah telah datang kepadamu wahai nabi, berita tentang kiamat yang membuat manusia takut dengan kerasnya

²⁹ Ibnu Mandzhur, *Lisan al-'Arab*, Juz-II, (Beirut: Dar al-Shadir, 2001), hlm, 131

³⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 592

³¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Wajiz a'la Hamisy al-Qur'an al-'Azim*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), hlm. 597

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian hari itu dan keadaannya? Al-ghasyiyah juga bermakna malapetaka

Penafsiran dari Wahbah Az-Zuhaili di atas, menjelaskan bahwa kata حَدِيثٌ dalam ayat di atas, bermakna kabar atau berita tentang kejadian hari kiamat. Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan makna yat pertama di atas tentang penggunaan kalimat istifham pada huruf هَلْ dengan penafsiran :

إِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ فَقَدْ أَتَاكَ^{٣٢}

Artinya: Jika belum datang kepadamu berita tentang hari kiamat maka sungguh akan aku kabarkan kepada-mu.

Tafsir di atas, semakin memperjelas bahwa kata حَدِيثٌ merupakan bentuk berita atau informasi yang diperoleh dari manusia atau sesuatu yang mengetahui tentang berita tersebut, sehingga Allah mengatakan, jika belum sampai kepadamu wahai muhammad berita tentang kiamat itu, sungguh Allah akan menyampaikan kejadian pada hari itu. Oleh karena itu, kata حَدِيثٌ dalam al-Qur'an juga menunjukkan makna berita.

Kata berita dalam al-Qur'an, juga disebuttkan dengan menggunakan kata خَبَرٌ. Ungkapan berita dalam al-Qur'an, juga disebutkan dengan menggunakan kata خَبَرٌ. Jumlah penggunaan kata dengan asal خبر dalam al-Qur'an, diulang dan digunakna sebanyak 52 kali, sementara ungkapan خَبَرٌ sebagai kalimat yang utuh, diulang sebanyak 7 kali dalam al-Qur'an, tepatnya pada Surah an-Naml: 7, Surah al-Qashash: 29, Surah al-Kahfi: 69 dan 92, Surah al-Zalzalah: 4, Surahat-Taubah: 95, Surah Muhammad: 31.

³²Abi Abdillah Muhamad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qqurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an wa al-Mubayyin lima Tadammanahu min al-Sunnati wa al-Ayi al-Furqon*, Juz-XXII, (Beirut: Muassasah al-Resalah,2006),hlm. ٢٣٨

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuh surah dengan penggunaan kata **خَبَرٌ** di atas, merujuk pada makna berita, informasi, kabar dan penjelasan.³³ Hal itu dijelaskan oleh Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal dengan penjelasan :

الْخَبَرُ: الْعِلْمُ بِالأَشْيَاءِ الْمَعْلُومَةِ مِنْ جِهَةِ الْخَبَرِ ﴿٣٤﴾

Artinya: Berita: pengetahuan tentang hal-hal yang diketahui dalam bentuk informasi.

Konfirmasi pemakaian kata **خَبَرٌ** di atas, dapat dilihat dalam beberapa penafsiran mufassir, seperti penafsiran Ibnu Katsir tentang al-Zalzalah ayat 4 :

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٣٥﴾

Artinya: Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa kata **أَخْبَارٌ** dalam Surah al-Zalzalah di atas, memiliki makna membicarakan apa yang telah dikerjakan oleh manusia yang berada di atas bumi, kemudian bumi akan bersaksi tentang manusia telah mengerjakan ini dan itu.³⁵

Penjelasan dan penafsiran Ibnu katsir pada ayat di atas, menggambarkan bahwa kalimat **أَخْبَارٌ** yang merupakan bentuk plural dari kata **خَبَرٌ**, merupakan kata bahasa arab dnegan makna berita dalam al-Qur'an. Ungkapan berita tersebut, diyakini sebagai pemberitaan yang bersifat ilmu pengetahuan yang telah terjadi dan terlaksana.³⁶

Jenis-jenis kata dalam al-Qur'an tentang khabar di atas, merupakan salah satu bentuk kekhususan al-Qur'an sebagai

³³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 176

³⁴ Abu Qasim al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, hlm. 273

³⁵ Ismail Bin Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, alih bahasa oleh M. Abdul Ghoffar E.M, abdurrahim Mu'thi dan abu ihsan al-atsari, Juz-XXX, (Bogor:Pustaka Imam Syafi'i,2004), hlm. 50

³⁶ Ismail Bin Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, hlm. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalamullah. Hal ini diungkapkan oleh Uril Bahrudin dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Indahnya Bahasa al-Qur’an”, bahasa al-Qur’an merupakan *i’jaz lughawi*, bahkan dalam segi sejarahnya, al-Qur’an Allah turunkan dengan bahasa arab, untuk menambah karunia al-Qur’an, karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat kaya dengan keindahan dan derivasi kalimat dengan makna sama dari kata yang berbeda, ataupun makna yang berbeda dari satu kata yang sama.³⁷

Keindahan bahasa al-Qur’an di atas, merupakan salah satu kajian disiplin ilmu tafsir, yaitu *I’jaz Aal-Lughah al-Qur’an* yang merupakan kajian uslub dan kajian gramatikal al-Qur’an.

B. I’Jaz Lughah

1. Terminology I’jaz Al-Qur’an

Dari segi bahasa, kata *i’jaz*, berasal dari kata *a’jaza*, *yu’jizu*, *i’jaz*, yang berarti melemahkan atau memperlemah. Juga dapat berarti menetapkan kelemahan.³⁸ Secara normatif, *i’jaz* adalah ketidakmampuan seorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan. Oleh karena itu, apabila kemukjizatan itu telah terbukti, maka nampaklah kemampaan mukjizat. Sedang yang dimaksud dengan *i’jaz*, secara terminologi ilmu al-qur’an adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut: Menurut Manna’ Khalil al-Qaththan: *I’jaz* adalah menampakkan kebenaran Nabi Muhammad dalam pengakuan orang lain-sebagai seorang rasul utusan Allah SWT. Dengan menampakkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandinginya atau menghadapi mukjizat yang abadi,

³⁷ Uril Bahrudin, *Indahnya Bahasa al-Qur’an*, GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus, UIN Maulana Malik Ibrahim Ibrahim, Diakses pada 6 Juli 2024, Pukul 5.26 PM.

³⁸ Mahmud Yunus’ *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyat, 2010), hlm. 217

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu al-Qur'an dan kelemahan-kelemahan generasi-generasi sesudah mereka.³⁹

Sedangkan mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat ditandangi oleh siapapun dan kapanpun.⁴⁰ Muhammad Bakar Ismail menegaskan: Mukjizat adalah "Perkara luar biasa yang disertai dan diikuti dengan tantangan yang diberikan oleh Allah Subhana wa Ta'ala. Kepada nabi sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya, yang bersumber dari Allah Subhana wa Ta'ala..⁴¹

Perspektif lain datang dari ash-Shabuni, ia menjelaskan bahwa I'jaz ialah: menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka Mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah Subhana wa Ta'ala.. Yang diberikan kepada hamba-Nya untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabiannya.⁴²

Dari ketiga definisi di atas dapat dipahami bahwa antara i'jaz dan mukjizat itu adalah dapat dikatakan seperti, yakni melemahkan. Hanya saja pengertian i'jaz di atas mengesankan batasan yang lebih bersifat spesifik, yaitu hanya al-Qur'an. Sedangkan pengertian mukjizat, menegaskan batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa al-Qur'an, tetapi juga perkara-perkara lain yang tidak mampu dijangkau oleh segala daya dan kemampuan manusia secara keseluruhan. Ini sebagai salah satu bukti kebenaran misi kerasulan yang dibawanya itu. Namun demikian, tidak sedikit dari mereka yang

³⁹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Bairut: al-Syirkah al-Muttahidah li al-Tauzi', t.th), hlm. 258-259.

⁴⁰ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 260

⁴¹ Muhammad Bakar Isma'il, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Manar, t.th), hlm. 395.

⁴² Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, (Bairut. Dar al-Irsyad, t.th), hlm. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpaling dari kebenaran yang dibawa oleh para Rasul Allah tersebut.⁴³

Al-Qur'an telah mencapai puncak yang tertinggi dalam memuatkan i'jaz bahasanya, sehingga :

- 1) Pakar-pakar bahasa Arabpun jadi lemah menghadapinya.
- 2) Membisukan lidah pakar ilmu bayaan.
- 3) Pakar-pakar penyair dan natsar jadi keheran-heranan menghadapinya.
- 4) Akal merasa heran dan dahsyat melihat susunan kalimat yang memukau.
- 5) Terhenti akal berpikir menghadapi ungkapannya.⁴⁴

2. I'jaz Lughawi al-Qur'an

Kemukjizatan Alquran dari segi bahasa tidak diragukan lagi, terbukti hingga kini tidak ada seorang pun yang dapat menandingi keindahan ushulubnya. Kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa ini dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya :⁴⁵

- 1) Keindahan Susunan ayat al-Qur'an

Alquran yang diturunkan selama kurang lebih 23 tahun, dan sebagian ayat-ayatnya diturunkan berdasarkan peristiwa dan latar belakang tertentu, ternyata rangkain ayat-ayatnya bisa tersusun rapi secara sistematis, serasi, utuh, dan tidak terdapat pertentangan. Keteraturan dan kesinambungan susunan membuat seseorang tidak akan menduga bahwa ayat-ayatnya diturunkan secara terpisah-pisah dan terpotong-potong.⁴⁶

- 2) Kesesuaian antara ayat dengan ayat

Setiap ayat dalam al-Qur'an mempunyai korelasi dengan ayat sebelumnya, seperti muqabalah (kata yang bertolak

⁴³ Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 91

⁴⁴ Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 92

⁴⁵ Muhammad Abd. 'Azhim al-Zarqaniy, *Manahil al-irfan fi Ulum al-Qur'an*, j. Ii, (t.t.p.: al-Babi al- Halabi, t.th.), hlm. 331

⁴⁶ Muhammad Zarqani, *Manahilul Irfan fi Ulumil Quran*, Juz III, (Mesir: Isa Al-Babi Al-Himabi, t.th) hlm. 332

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang) antara sifat-sifat orang mukmin dengan sifat-sifat orang musyik, ancaman bagi mereka dan janji bagi yang lainnya, ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat disebut setelah ayat-ayat yang berkaitan dengan azab dan sebagainya.

- 3) Kesesuaian antara surat dengan surat
- 4) Kesorasian antara pembuka surat dan penutupnya
- 5) Kesesuaian kandungan suatu surat dengan surat yang lain
- 6) Kesorasian bunyi huruf Akhir (bersajak)

Enam aspek di atas, merupakan kajian aspek lughawi al-Qur'an sebagai kalamullah yang memiliki kemukjizatan dalam periwayatannya.

3. Uslub (gaya bahasa) al-Qur'an

Gaya bahasa al-Qur'an, merupakan salah satu aspek keindahan bahasa al-Qur'an yang tidak dapat dipungkiri. Penggunaan kalimat yang presisi dan indah, merupakan salah satu bentuk autentifikasi al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak ditemukan penggunaan gaya bahasanya dalam kehidupan manusia.

Ulama sepakat bahwa al-Qur'an memiliki uslub yang tinggi. Uslub Alquran memiliki keistimewaan yang tidak akan didapati pada omongan manusia. Di antara keistimewaan uslub al-Qur'an ialah :

- 1) Keteraturan bunyinya yang indah melalui nada huruf-hurufnya ketika mendengar harakat dan sukunnya, madd dan gunnah-nya, wahsal dan saktah-nya, sehingga telinganya tidak pernah merasa bosan, bahkan ingin senantiasa terus mendengarnya.
- 2) Keragaman khitab-nya (pengungkapan kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak), yang menyebabkan berbagai orang golongan manusia dengan berbagai tingkat intelektualitas dapat memahami kitab itu sesuai tingkatan akal-nya, sehingga masing-masing dari mereka memandangnya sesuai dengan keperluannya, baik mereka orang awam maupun kalangan ahli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memuaskan akal dan menyenangkan perasaan, oleh karena Alquran dapat memenuhi kebutuhan jiwa manusia, pemikiran maupun perasaan, secara berimbang. Kekuatan fikir tidak menindas kekuatan rasa dan kekuatan rasa pun tidak mematikan kekuatan fikir.
- 4) Memiliki fashahah (ketepatan dalam pilihan kata, baik lafalnya, intonasi, dan sebagainya), serta mengandung balaghah. (kefasihan lidah).⁴⁷ Fashahah dan balaghah al-Qur'an ini memiliki beberapa bentuk, di antaranya:

- a) Majaz (makna kiasan)

Majaz merupakan pemilihan satu lafadz atau kata dalam al-Qur'an, dengan fungsi pemalingan makna, atau tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana contohnya dalam al-Qur'an pada Surah al-Anfal ayat 2. Allah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ

عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.⁴⁸

Dalam ayat, tersebut, kata 'tambahan' dinisbahkan kepada ayat, padahal semestinya dinisbahkan kepada iman orang

⁴⁷ Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009), hlm. 31

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukmin yang bertambah karena mendengar bacaan ayat-ayat tersebut.⁴⁹

- b) Isti'arah (pinjaman)

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ

بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٥٠﴾

Artinya: Ia Berkata "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku Telah lemah dan kepalaku Telah ditumbuhi uban, dan Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.⁵⁰

Lafazh "isyta'ala" dalam ayat di atas adalah lafazh isti'arah, karena arti asalnya "menyala" untuk api bukan untuk uban. Namun karena uban itu terjadi sedikit demi sedikit, maka tak ubahnya seperti nyala api pada arang.

- c) Tasybih (metafora)

yaitu menunjukkan adanya penyerupaan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain dari segi maksudnya. Contohnya :

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ

بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Perumpamaan orang-orang menjadikan pelindung-pelindung selain Allah, tak ubahnya seperti labak-labak yang membuat rumah, padahal sesungguhnya rumah yang

⁴⁹ <http://www.warna-sahabat.com/2014/05/ijaz-lughawi-aspek-bahasa-alquran.html>.

⁵⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 305

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling lemah adalah rumah labak-labak, jika mereka mengetahui.⁵¹

Ayat ini gambaran yang jelas bahwa pegangan orang-orang musyrik dalam beribadah kepada selain Allah itu adalah pegangan yang paling lemah. Mereka berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran, akan tetapi mereka tidak akan dapat memetik buah dari hasil usaha itu. Ini tak ubahnya seperti usaha labak-labak yang membuat rumah atau sarang, padahal yang dibuatnya itu sangat rapuh, tidak sesuai dengan jerih payah yang telah dikerahkan.

- d) Al-i'jaz (menggunakan lafadz ringkas dengan makna yang banyak)

Al-Qur'an memiliki keindahan dalam berbagai aspek. Hal ini dikonfirmasi oleh dari penjelasan Said Aqil yang menjelaskan keistimewaan al-Qur'an, diantaranya :

- 1) al-Qur'an mengandung unsur bahasa yang lembut dan indah dari aspek tarkib dan lafaznya.
- 2) Al-Qur'an memiliki keindahan tata letak disetiap baris dan baitnya, sehingga keindahan itu melahirkan sebuah disiplin ilmu, yaitu munasabah, yang merupakan hasil olahan cendekiawan dan ahli tafsir
- 3) Al-Qur'an mengandung unsur keselarasan atau keilmiahannya yang sesuai dengan akal dan hati manusia, sehingga dalam setiap baris dan baitnya, menghadirkan ketentraman dan kesejukan bagi mamnesia
- 4) Al-Qur'an dapat memukau dan menjadikan akal dan hati manusia menjadi takjub dan terpukau, sehingga kehadiran baris dan baitnya mengundang simpati dan perhatian.
- 5) Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang komperhensif (tafsili), sehingga kandungan al-Qur'an memiliki

⁵¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 401

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan yang lengkap atas segala problematika kehidupan manusia

- 6) Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dipahami melalui susunan dan baris baitnya.⁵²

Keindahan dan keistimewaan al-Qur'an sebagaimana pendapat Sa'id di atas, merupakan respon terhadap kemajuan bangsa arab dalam segi bahasa. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah, bahwa bangsa jazirah arab, merupakan bangsa dengan sistematika, dialetika dan kemajuan bahasa yang kompleks di dunia dewasa itu, sehingga al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab yang sama, dengan penambahan keahlian khusus dalam memahami teks yang dikandungnya.⁵³

Merujuk pada fakta sejarah di atas, maka kehadiran al-Qur'an disinyalir juga sebagai penantang dari kaum arab untuk menandingi bahasa arab al-Qur'an. Hal ini secara tekstual termaktub dalam al-Baqarah ayat 23-24. Al-Qur'an datang untuk membuktikan autentifikasinya, dengan menggunakan bahasa-bahasa yang istimewa, dan belum pernah terjamah oleh keindahan dan kepandaian orang arab dalam emnciptakan sya'ir.⁵⁴

Jika terbukti ketidakmampuan bangsa Arab di bidang bahasa dan sastra, padahal mereka unggul di bidang tersebut, maka terbukti pula mukjizat al-Qur'an di bidang ini, yang juga merupakan bantahan. Berbeda dengan orang lain. Sebab jelaslah bahwa jika suatu tugas tidak dapat dilakukan oleh seorang yang ahli di bidang itu, maka lebih mustahil lagi tugas tersebut dapat dilakukan oleh seseorang yang bukan ahli di bidang itu.

⁵² Ade Sanjaya, Kemukjizatan Al-Quran dari Aspek Bahasa dan Sastra, <http://aadesanjaya.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 Juli 2024

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 331

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an memberikan tantangan besar kepada semua penulis dan pembicara Arab untuk menyamai al-Qur'an yang agung baik dari segi bahasa maupun struktur. Namun tidak ada satupun di antara mereka yang mampu menghadapi tantangan al-Qur'an. Karena al-Qur'an benar-benar di luar jangkauan kemampuan manusia, dan karena al-Qur'an sendiri tidak disusun dengan kata-kata manusia, maka mustahil untuk menyamai, apalagi melampauinya.

Kenyataan bahwa para pakar sastra dan orator memuji tingkat bahasa dan sastra yang dihasilkan al-Qur'an menunjukkan bahwa, meskipun mereka menentang al-Qur'an, mereka cepat mengkritik keindahan sastra dan bahasa yang dikandungnya. Hal ini jelas terlihat pada kehalusan ungkapannya. Dan mereka menjadi musuh dan saling berhadapan. Dan Nabi Muhammad. Saya melihatnya. Fakta ini terdokumentasi dan dapat dilihat dalam beberapa kasus dan pengakuan di bawah ini:

- 1) 1) Diriwayatkan bahwa Al-Waleed Al-Mughira, seorang tokoh Quraisy terkemuka saat itu, pernah mengunjungi Nabi Muhammad (saw), membaca al-Qur'an, dan menunjukkan belasungkawa kepadanya al-Qur'an. Peristiwa ini sampai kepada pengetahuan Abu Jahil, lalu ia berkata kepadanya: "Paman, apakah engkau mencari harta dan pergi kepada Muhammad untuk mendapatkan sesuatu darinya?" Al-Walid menjawab, "Sesungguhnya, seluruh Quraisy telah menerimaku sebagai milik mereka. Aku sudah tahu bahwa engkau adalah orang terkaya di antara semuanya." Abu Jahil berkata: "Maka katakanlah sesuatu yang dapat meyakinkan kaummu bahwa kamu mengingkari bacaan Muhammad." Al-Waleed menjawab, "Aku tidak tahu harus berkata apa." Demi Tuhan, tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pun di antara kalian yang lebih tahu tentang puisi daripada saya. Tentang rijaz, qasidah atau segala macam puisi yang agung dan indah. Demi Allah! Aku belum pernah mendengar kata-kata seindah itu. Itu bukan puisi, itu bukan sihir, itu bukan kata-kata penyihir atau peramal seperti yang selalu diklaim orang. Sesungguhnya Al-Quran itu bagaikan pohon yang menaunginya. Akarnya menghujam dalam ke bumi dan aransemen kata-katanya begitu merdu dan enak didengar. Itu bukan kata-kata manusia. Begitu agungnya Beliau, tak ada seorang pun yang dapat menandingi atau melampaui-Nya..⁵⁵

- 2) Utba bin Rabeeah, salah seorang pemimpin dan kepala suku Quraishy, memberi tahu Abu Jahil bahwa dia bisa membuat Muhammad meninggalkan agamanya. Dan dia berkata kepada Nabi Muhammad: "Siapa yang terbaik, kamu atau Bani Hashim, kamu atau Abdul Muthalib, kamu atau Abdullah?" Mengapa kamu menghujat Tuhan kami dan menyatakan kami semua tersesat? Namun jika kamu menginginkan kekuasaan, kami menyambutmu sebagai pemimpin. Jika kamu menginginkan seorang istri, kami akan memberikan istri yang kamu inginkan. Jika Anda menginginkan kekayaan, kami siap mengumpulkannya hingga Anda menjadi orang terkaya di antara kami. " . Setelah selesai berbicara, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: Jawaban: "Apakah ceritanya sudah selesai?" Jika sudah, perhatikan! Kemudian dia membaca al-Qur'an, Surat Al-Husirat, ayat 1 sampai 13. Mendengar ayat ini, Utbah terpesona dan terkagum-kagum dengan keindahan kisah tersebut, lalu ia

⁵⁵ Muhammad Ali al-Shabuniy, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* , hlm. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi Wasallam dengan pertanyaan yang tulus: Dia tidak membaca lebih lanjut, tetapi kembali ke teman-temannya tanpa sepatah kata pun keterkejutan. Setelah dibombardir dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang di sekitarnya, dia dengan jujur menyatakan: Ini bukanlah ilmu sihir, tenung atau ramalan. Aku meminta Muhammad untuk tidak melanjutkan bacaannya agar kamu tidak dihukum. Dan kamu tahu bahwa Muhammad tidak pernah berbohong ketika berbicara...”

- 3) Nadrah bin Harith juga merupakan salah satu pejabat Quraisy yang sangat membenci Islam. . Sehari setelah mendengar ayat al-Qur’an ini, Nabi Muhammad bersabda: (Shallallahu ‘alaihi Wasallam), dia berkata kepada kaumnya: Aku mendengar dengan mata kepala sendiri bacaan yang dibacakan Muhammad. Ya Tuhan, saya belum pernah mendengar kata itu. Ini bukan puisi, sihir atau ramalan.

Ini adalah contoh dan kejadian yang membuktikan bahwa para ahli puisi Arab terdiam dan tak berdaya menghadapi tantangan al-Qur’an. Setiap kali mereka mencoba berkompetisi, mereka menghadapi kesulitan dan kegagalan dan terus-menerus diejek dan bahkan dipermalukan oleh masyarakat.

Di antara para pendusta dan musyrik Arab saat itu, Musailamah al-Khazzab-lah yang mencoba menyaingi al-Qur’an. Dia juga mengakui memiliki al-Qur’an yang diturunkan dari surga oleh malaikat bernama Rahman. Karya-karyanya yang dimaksudkan untuk menyaingi al-Qur’an antara lain:

يَا صِفْدَعُ بِنْتُ صِفْدَعَيْنِ نَقِيٍّ مَاتَتَيْنِ أَغْلَاكِ فِي الْمَاءِ وَأَسْفَلَكَ فِي الطِّينِ .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Hai katak, anak dari dua katak. Bersihkan apa saja yang akan engkau bersihkan, bagian atas engkau di air dan bagian bawah engkau di tanah”.

Menanggapi ayat Musailamah al-Khazzab, penulis terkenal Al-Jahiz berkomentar dalam bukunya Al-Hayawan bahwa "Saya tidak mengerti mengapa Musailamah al-Khazzab menyebutkan katak dan sejenisnya." Komposisi tersebut, katanya, merupakan ekspresi dari ayat-ayat Al-Quran yang sama yang diwahyukan kepadanya sebagai wahyu.⁵⁶

C. Al-Wujuh wa al-Nazhair

1. Terminology *al-Wujuh wa al-Nazhair*

Kata al-Wujuh dan al-Nazhair, terdiri dari dua kata, yaitu al-Wujuh dan al-Nazhair. Kata al-Wujuh berasal dari kata وجه yang bermakna wajah, muka, roman, sudut pandang, alasan, sebab arah dan maksud.⁵⁷ Kata al-Wujuh adalah istilah yang digunakan oleh mufasssir dalam menyatakan *musyrtarak al-kalimah* al-Qur'an, yang memiliki ragam makna dalam satu kata.⁵⁸

Ungkapan mufasssir dalam memberikan definisi yang konkrit terhadap *al-Wujuh*, dikemukakan oleh Imam al-Zarkasyi dalam *Burhan fi Ulum al-Qur'an* dengan redaksi :

الَلَفْظُ الْمُشْتَرَكُ الَّذِي يَسْتَعْمَلُ فِي عِدَّةٍ مَعَانٍ كَلَفْظِ الْأُمَّةِ⁵⁹.

Artinya: Lafadz *musyatrak* yang digunakan dalam beberapa makna yang banyak, seperti penggunaan lafadz *ummah*

Penjelasan Zarkasyi di atas, menjelaskan bahwa konsep al-Wujuh merupakan penggunaan satu kata dalam al-Qur'an yang menggunakan banyak makna sebagai penjelasannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Quraish Shihab, bahwa kata al-Wujuh, merupakan sebuah kata yang

⁵⁶ Muhammad Bakar Isma'il, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 409

⁵⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 1139

⁵⁸ Ridhoul Wahidi, *al-Wujuh wa al-Nadzair*, (Yogyaarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2021), hlm. 7

⁵⁹ Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kriteria yang sama seutuhnya seperti huruf, hara bakat dan bentuknya, tetapi memiliki berbagai redaksi makna dalam al-Qur'an.⁶⁰

Penjelasan makna al-Wujuh di atas, memberikan gambaran umum bahwa kajian al-Wujuh merupakan pembahasan kata dalam al-Qur'an yang memiliki ragam makna dari satu kata yang sama. penjelasan teori al-Wujuh ini juga disebutkan oleh mufasssir sebagai bentuk musytarak, tetapi sebagian mufasssir lainnya berpendapat bahwa konsep al-Wujuh berbeda dengan Musytarak.⁶¹

Adapun kata al-Nazhair, merupakan bentuk plural yang berakar dari kalimat *نظر - ينظر - نظرا* yang bermakna melihat, mengamati, memandang, menguji, tinjauan dan pandangan.⁶² Ibnu Mandzhur dalam *Lisan al-'Arab*, mendefinisikan kata al-Nazhair sebagai kesamaan, serupa dalam segala aspek, seperti perilaku, pekerjaan, perkataan dan sifat.⁶³ Ahmad Syarwat juga mendefinisikan kata al-Nazhair dengan menukil perkataan Ibnu Mas'ud sebagai berikut :

لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ أَنْبِيُّ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ
الْمُفَصَّلِ

Artinya: Sungguh aku telah mengetahui tentang al-Nazhair, ketika Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam mengklasifikasikan dua puluh surat dalam al-Qur'an yang mufassshal.

Penjelasan di atas, memberikan indikasi bahwa konsep al-Nazhair dalam kaidah tafsir merupakan pengelompokan makna kata yang sama

⁶⁰ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 119

⁶¹ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 121

⁶² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 198

⁶³ Ibnu Mandzhur, *Lisan al-'Arab*, hlm. 271

⁶⁴ Ahmad Sarwat, *al-Wujuh wa al-Nazhair*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan redaksi kata yang berbeda, atau dalam istilah sederhana, kata al-Nazhair merupakan penggunaan beragam kata dalam al-Qur'an, tetapi memberikan makna yang sama diantara kata-kata tersebut.

Zarkasyi mendefinisikan kata al-Nazhair sebagai kebalikan dari al-Wujuh. Hal itu dapat dilihat dari pendefinisian kata al-Nazhair oleh Zarkasyi sebagai :

الفاظ المتواطئة

Artinya: lafadz-lafadz yang bermakna satu (sama)

Penjelasan teori al-Nazair di atas, dapat disimpulkan sebagai penggunaan beberapa kalimat bahasa arab dalam al-Qur'an dengan makna yang serupa atau sama dengan yang lainnya.

Penjelasan teori al-Wujuh dan al-Nazhair di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Wujuh wa al-Nazhair merupakan kajian al-Qur'an yang berhubungan dengan lughah al-Qur'an dalam bentuk derivasi kata dan makna yang diusung oleh al-Qur'an sebagai kitab suci.

2. Sejarah Perkembangan *al-Wujuh wa al-Nazhair*

Nama Muqatil bin Sulaiman, merupakan seorang mufassir muqoddimin yang pertama kali mengarang kitab dengan judul al-Wujuh wa al-Nazhair fi al-Qur'an al-Karim, yang wafat pada tahun 150 Hijriyah.⁶⁵ Karya Muqatil ini dianggap sebagai manuskrip ilmiah al-Wujuh wa al-Nazhair tertua yang masih dapat untuk dikaji dewasa ini, tetapi Ibnu Jawzi menjelaskan dalam muqaddimahya, bahwa kajian al-Wujuh wa al-Nazhair, sejatinya sudah digagas oleh Ikrimah bin Abdullah al-Madani, seorang *Mawla* dari Ibnu Abbas.⁶⁶

Kajian al-Wujuh wa al-Nazhair, dewasa ini kerap digaungkan sebagai satu disiplin ilmu yang berada diluar kompetensi ilmu tafsir,

⁶⁵ Wahyudi, al-Wujuh wa al-Nadzhair dalam al-Qur'an Perspektif Historis, *AL-QUDS: Jurnal Studi al-Qur'an dan hadis*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 30

⁶⁶ Wahyudi, al-Wujuh wa al-Nadzhair dalam al-Qur'an Perspektif Historis, hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi sebagian ulama tafsir justru menjustifikasi bahwa konsep al-Wujud wa al-Nazhair sebagai bagian vital dari ilmu tafsir.

Secara historis, kajian al-Wujud wa al-Nazhair telah lahir melalui pendelegasian Ibnu Abbas oleh Ali bin Abi Thalib ketika berdebat dengan kaum Khawarij. Dalam satu riwayat dijelaskan Abu Sa'id dari jalur Ikrimah, Ali pernah mengutus Ibnu Abbas untuk berdebat dengan kaum Khawarij, kemudian Ali berpesan kepada Ibnu Abbas untuk tidak mendebat Khawarij dengan al-Qur'an, karena al-Qur'an itu *Dzu wujud* dan Khawarij akan bisa mendebatnya dengan *wujud* juga, maka saat itu Ali mengintruksikan Ibnu Abbas untuk mendebat Khawarij dengan Hadits, karena Khawarij tidak memiliki pengetahuan yang komplis terhadap hadits. Alhasil, debat itu dimenangkan oleh Ibnu Abbas dengan hujjah Hadits, yang membuat Khawarij tidak dapat menghujjahnya.⁶⁷

Sejarah tentang perdebatan Ibnu Abbas dengan Khawarij di atas, menunjukkan awal mula lahirnya konsep al-Wujud dari al-Qur'an yang memiliki ragam makna dari satu kalimat yang membawanya. Hal ini merupakan cikal bakal lahirnya disiplin ilmu yang mengkaji kata dan makna al-Qur'an.

Historikal al-Wujud di atas, kemudian semakin berkembang dan didalami oleh mufassir, kemudian lahirlah mufassir dan peneliti al-Qur'an, seperti Muqatil bin Sulaiman dengan kajiannya yang sangat masyhur dalam *Al-Asbab wa Al-Nazhair fi Al-Quran Al-Karim* dan beberapa kitab al-Wujud wa al-Nazhair lainnya.

3. Perbedaan *al-Wujud wa al-Nazhair*, *Musytarak* dan *Mutaradif*

Teori al-Wujud dan al-Nazhair di atas, memberikan gambaran bahwa pada dasarnya, al-Wujud wa al-Nazhair, merupakan kajian bahasa dan kalimat al-Qur'an tentang makna dan kata yang sama dari sudut pandang *lughawi*. Akan tetapi, konsep al-Wujud, lebih beratkan

⁶⁷ Jalaluddin al-Suyuthi, *al-Itqan fi al-'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Resalah, 2008), hlm. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian pada perbedaan makna dari kata yang sama, adpaun kajian al-Nazhair, merupakan kajian tentang kesamaan makna dari beberapa kata yang berbeda dalam al-Qur'an.⁶⁸

Sebagian mufassir, menjelaskan bahwa konsep al-Wujuh wa al-Nazhair, merupakan kajian yang sama dnegan *musytarak* dan *mutaradif*, sebagian mufassir kemudian menjelaskan bahwa *al-Wujuh wa al-Nazhair* berbeda dengan konsep *musytarak* dan *mutaradif*.

Syukrani Ahmad dalam jurnalnya menjelaskan bahwa al-Wujuh wa al-Nazhair berbeda dengan kajian Musytarak dan Mutaradif. Perbedaan itu terlihat jelas dalam penggunaan kalimat. Konsep al-Wujuh merupakan kajian lafadz yang terdiri dari berbagai derivasi kata, sementara Musytarak, hanya berfokus pada satu bentuk lafadz. Adapun al-Nazhair juga berbeda dari mutaradif, perbedaan itu terdapat dari segi pendalaman makna, mutaradif hanya setakat mempersamakan makna kata, adapun al-Nazhair, mengkaji persamaan makna kata dengan menguliti perbedaan penggunaan kata, atau kedalamn makna yang digunakan oleh al-Qur'an.⁶⁹

Berdasarkan kajian ilmiah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep al-Wujuh wa al-Nazhair merujuk pada jenis-jenis kalimat dan kedaaman makna yang dituju oleh lafadz al-Qur'an, sementara kajian musytarak dan mutaradif hanya setakat mengkaji satu lafadz dan persamaan makna dalam istilah *lughah*.

4. Tujuan dan Fungsi *al-Wujuh wa al-Nazhair*

Penjelasan konsep teori, sjearah dan penekanan dari al-Wujuh wa al-Nazhair di atas, memberikan gambaran bahwa kajian al-Wujuh wa al-Nazhair sangat vital perannya dalam membantu seorang mufassir untuk menyibak maksud dan makna al-Qur'an secara detail dan komperhensif.

⁶⁸ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 121

⁶⁹ Syukraini Ahmad, Urgensi al-Wujuh wa al-Nazhair dalam al-Qur'an, *Jurnal Madania*, Vol. XVIII, No. 1, 2014, hlm. 111-114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab dalam Kaidah-kaidah Tafsir menjelaskan bahwa, diantara urgensi mempelajari kajian al-Wujuh wa al-Nazhair adalah mencegah kekeliruan mufassir dalam emmaknai dan menafsirkan ayat dalam al-Qur'an, karena itu akan berakibat fatal pada pemahaman seorang peneliti al-Qur'an yang mengkaji al-Qur'an secara saintis.⁷⁰

Urgensi lain yang dimuat oleh al-Wujuh wa al-Nazhair adalah sebagai koridor untuk mentadabburi makna al-Qur'an dan memperdalam kajian tata bahasa al-Qur'an yang merupakan salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an sebagai kitab suci. Kehadiran al-Wujuh wa al-Nazhair juga mengilhami mufassir untuk melakukan penafsiran al-Qur'an secara maudhu'i atau tematik, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang sama dalam satu kajian yang khusus.⁷¹

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian tentang al-Wujuh wa al-Nazhair, merupakan kajian yang sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti dalam memahami unsur kebahasaan al-Qur'an, sehingga penulis merasa perlu untuk emmberikan sumbangsih pengetahuan tentang kajian al-Wujuh wa al-Nazhair dalam memperdalam term kabar yang dibawa oleh al-Qur'an.

Penulis mencatat setidaknya menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang saat ini penulis laksanakan, diantaranya :

1. Penelitian Syukrani Ahmad dengan Judul Urgensi al-Wujuh wa al-Nazhair dalam al-Qur'an. Penelitian ini mengkaji pentingnya kajian al-Wujuh wa al-Nazhair dalam memahami makna dan lafadz al-Qur'an serta menjadikan seseorang lebih mudah dalam mentadabburi dan memahami lafadz-lafadz al-Qur'an. Penelitian ini sama-sama menggunakan konsep al-Wujuh wa al-Nazhair dengan penelitian yang penulis laksanakan, tetapi berbeda dalam pokok pembahasan,

⁷⁰ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 126

⁷¹ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, hlm. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dimana penulis mengkaji penggunaan term kabar atau berita dalam al-Qur'an dengan berbagai derivasi kata yang digunakan al-Qur'an untuk mengungkapkan makna kabar.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah dalam bentuk skripsi yang berjudul Penafsiran *Suu'* dalam al-Qur'an (kajian al-Wujuh wa an-Nazhair). Penelitian ini sangat mirip dengan penelitian yang penulis laksanakan, tetapi konsistensi topiknya sangat berbeda, dimana penulis mengkaji term berita, sementara penelitian ini mengkaji tentang kata *Suu'*
3. Selanjutnya penelitian Nur Azizah dengan judul Implikasi Konsep al-Wujuh wa al-Nadzair dalam Penafsiran Alquran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa satu kata hanya memberikan satu tempat tanpa dapat digantikan, meskipun berasal dari furu' kata yang sama. penelitian ini juga mengutip pendapat Bintu Syati' yang menyatakan bahwa anti-sinonimitas hanya dapat diberlakukan pada al-Nadzair dan tidak untuk al-Wujuh. Penelitian ini mengkaji pendapat Bintu Syati' tentang al-Wujuh wa al-Nadzair secara konseptual, sementara penulis mengkaji konsep al-Wujuh wa al-Nadzair dalam padanan kata yang bertema berita dalam al-Qur'an.
4. Penelitian Khiiriah Siregar dengan judul Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi yang menyimpulkan bahwa hoax merupakan berita palsu atau kabar yang tidak benar. Adapun penyebaran hoax dapat dilakukan dengan *hifdz 'aql*, *hifdz nafs* dan *hifdz dawlah* yang akan memberikan kemaslahatan pada kehidupan bernegara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana penulis ingin menyibak term *khavar* dalam al-Qur'an dengan mencari derivasi kalimat *khavar* dan bukan mengkaji jenis-jenis berita atau kabar dalam al-Qur'an.
5. Penelitian Limmatus Sauda' dengan judul Etika Jurnalistik Perspektif al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jurnalistik bukan hanya menulis dan menyebarkan informasi, tetapi lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjurus pada seni menyampaikan sebuah informasi dan al-Qur'an memiliki beberapa seni dalam menyampaikan berita. karena terletak pada objek penelitian, dimana penulis ingin enyibak derivasi lain kata *khbari*, sementara penelitian Limmatu Sauda' di atas, lebih cenderung mengkaji aspek jurnalistik dan seni dalam menyampaikan berita perspektif al-Qur'an.

6. Penelitian rayhan Hafizh Ananda dan Muassomah dengan judul Kalam Khabar Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Surah Azzukhruf: Studi Balaghah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kalam khabar dalam az-Zukhruf bervariasi, dengan persentase, kalam khabar ibtida'i 22 data (47%), *khbar thalabi* 16 data (33%) dan khabar inkari sebanyak 10 data (20%). Surah az-Zukhruf memuat banyak informasi yang diwahyukan Allah untuk manusia. Penelitian ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penulis mengkaji aspek derivasi kata *khbar* dan tidak mengkaji jenis kabar dalam al-Qur'an. Penelitian ini juga terbatas pada az-Zukhruf, sementara penulis menggali seluruh k=derivasi kata *khbar* dalam al-Qur'an dan engan derivasinya.
7. Selanjutnya penelitian Farid Muhlasol dengan judul Makna *Naba'* dalam al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik Linguistik) yang menyimpulkan bahwa kata *naba'* diulang sebanyak 72 kata. Kata *naba'* merujuk pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Penelitian ini menyingkap sebagian kecil objek penelitian penulis, tetapi secara objek berbeda kajian, karena penulis mengusung konsep al-Wujuh wa al-Nazhair yang mengkaji derivasi kata, dan bukan menyibak makna satu kata.
8. Sahrul Muhammad Dkk. Dengan judul Analisis Linguistik dalam Al-Qur'an (Kajian Morfologi Surah An-Naba'). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 4 kasus morfologi afiksasi yang terdiri dari 1 infiks, 7 sufiks, dan 3 konfiks, kemudian ditemukan juga kasus morfologi yaitu komposisi dan morfofonemik. Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penulis memfokuskan tulisan pada kajian *al-Wujuh wa al-Nazhair*, sehingga aspek linguistik tafsir tidak menjadi fokus kajian, sehingga penelitian penulis berbeda dnegan penelitian Sahrul Muhammad Dkk.

9. Penelitian Fajri Kamilaini Ummah Dkk. Dengan judul Analisis Kalam Khobar Dan Kalam Insya' Dalam Surat Al-Qari'ah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima kalam khabar dan 3 kalam insya'. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena mengkaji aspek *tarkib al-jumlah* dalam al-Qori'ah, sementara penulis menjadikan term *al-Wujuh wa al-Nazhair* sebagai dasar objek panelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saat ini penulis laksanakan adalah penelitian kualitatif dengan desain *library research* (kepustakaan) yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber penelitian dalam kajian ini. Pemilihan model penelitian kualitatif ini merupakan refleksi dari objek kajian penelitian yang akan membahas kerangka penafsiran, pendapat dan teori yang memiliki korelasi dengan hubungan timbal balik atau pengaruhnya pada objek tertentu.⁷²

B. Sumber Data Penelitian

Sumber pdata dalam penelitian yang saat ini penulis laksanakan terbagi menjadi dua bentuk data. Adapun data tersebut adalah :

a. Data Primer

Data primer atau data pokok dalam satu penelitian.⁷³ Data primer merupakan data yang menjadi landasan utama dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian yang penulis laksanakan ini, penulis mengambil data primer dari ayat al-Qur'an yang menggunakan term berita.

b. Data Sekunder

Dalam upaya mendapatkan pra-nalar dari sumber inti, penulis juga membutuhkan data pendukung atau yang dikenal sebagai data sekunder dalam penelitian.⁷⁴ Penulis menghimpun data sekunder dalam penulisan penelitian ini dari hasil kajian

⁷² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2014), Ed-III, hlm. 163

⁷³ C.E., Pernama, *Metode Pengumpulan Data Kulaitatif*, (Jakarta : LPUI, 2001), hlm. 71

⁷⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 138.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual, kitab-kitab tafsir, penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dalam upaya menyingkap lebih kompleks permasalahan yang diangkat, untuk ditemukan jawabannya.⁷⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan menelusuri data yang dibutuhkan, dari sumber-sumber dan beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian.⁷⁶

Penulis akan menghimpun segala bentuk tulisan, penelitian dan kenyataan ilmiah yang berhubungan dengan kajian al-Asybah wa al-Nazhair tentang kalimat berita dalam al-Qur'an untuk kemudian diolah kembali dan menjadi rujukan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis semantik, atau dalam istilah arab dikenal sebagai *al-Madlul*. Teknik ini merupakan studi atau teknik tentang makna-makna linguistik yang mencakup tiga komponen yaitu makna hasil hubungan antar bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan dan perwujudan makna yang saling berkesesuaian.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan teknik di atas, maka penulis akan melakukan langkah-langkah analisa kosa kata (mufradat), frasa, klausa dan kalimat.⁷⁸ Adapun cara pengoperasian langkah-langkah tersebut adalah :

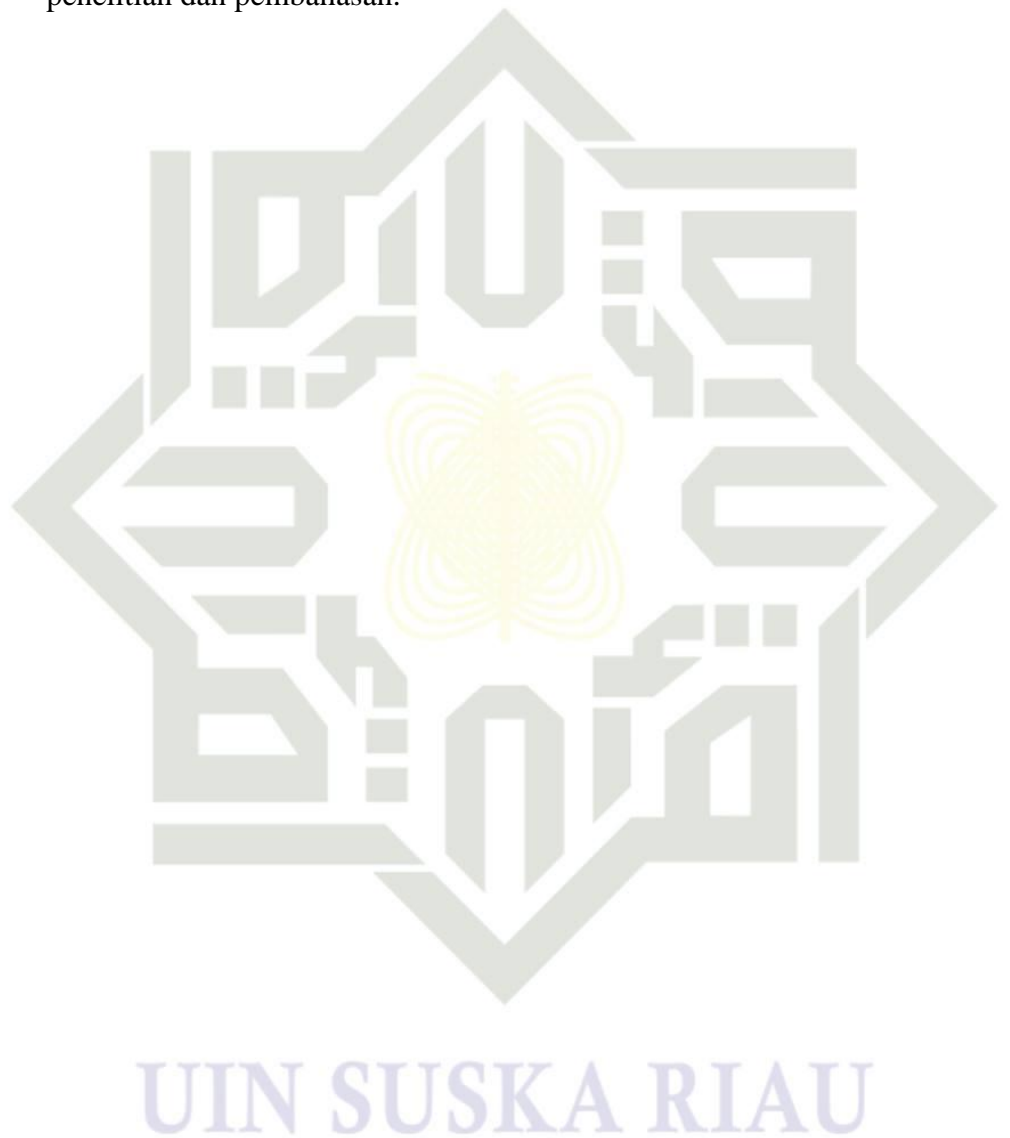
⁷⁵ C.E., Pernama, *Metode Pengumpulan Data Kulaitatif*, hlm. 80

⁷⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, hlm. 162

⁷⁷ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Sebuah Kajian Hermeneutik), (Jakarta: Paramadina, t.th), hlm. 100

⁷⁸ Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Sebuah Kajian Hermeneutik), hlm.

- 1) Menentukan objek kajian, dalam hal ini data yang akan penulis gunakan adalah lafadz yang bermakna berita dalam al-Qur'an
- 2) Kemudian penulis melakukan analisis struktural untuk memperoleh data dari kalimat yang menjadi objek kajian penulis dan disadurkan dalam bentuk kualitatif sebagai hasil penelitian dan pembahasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian tentang term berita dalam al-Qur'an dalam konteks al-Wujuh wa al-Nadzhair di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Derivasi term *khavar* dalam al-Qur'an terhadap term *khavar* ialah diwakili oleh beberapa kata seperti نَبَأٌ dan حَدِيثٌ. Dua kata ini memiliki makna kabar atau berita, yang semakna dengan kata خَبَرٌ. Akan tetapi, kesamaan makna tiga kata di atas, memiliki makna yang khusus dan berbeda dalam pemakaiannya dalam al-Qur'an.
2. Dalam kajian *al-wujuh wa al-nazhair* tentang derivasi kata *khavar* dalam al-Qur'an, kemiripan makna dari kata نَبَأٌ dan حَدِيثٌ dengan kata خَبَرٌ dalam al-Qur'an, memiliki maksud dan fungsi yang berbeda. Seperti kata حَدِيثٌ bermakna satu berita yang difungsikan untuk memberikan peringatan dan teguran agar manusia melakukan perbaikan diri, sehingga ayat-ayat dengan kabar berita yang berisi peringatan dan kisah-kisah terdahulu, untuk memberikan peringatan dan pengajaran dari pada Allah S.W.T. Adapaun kata نَبَأٌ merupakan kalimat yang bermakna berita yang membutuhkan proses penelitian dan ditelusuri maknanya secara utuh, karena memiliki implikasi hukum dan ragam peristiwa yang terjadi dalam berita tersebut.

Penggunaan kata نَبَأٌ dan حَدِيثٌ sebagai derivasi kata خَبَرٌ dalam al-Qur'an, memiliki makna yang khusus dan istimewa dalam menyatakan sesuatu. Hal ini juga mengkonfirmasi kekayaan dan keindahan bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan informasi atau berita kepada manusia

B. Saran

Kajian al-Wujuh wa al-Nadzhair merupakan kajian *lughah* al-Qur'an dari aspek keindahan bahasa dan logika al-Qur'an dalam menyampaikan sesuatu. Akan tetapi, kajian al-Wujuh wa al-Nadzhair tentang kalimat-kalimat al-Qur'an masih tergolong minim dan perlu untuk digalakkan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis mencantumkan saran dalam kemajuan disiplin ilmu al-Wujuh wa al-Nadzhair sebagai berikut :

1. Untuk peneliti dan penulis, hendaknya menggali lebih dalam teori al-Wujuh wa al-Nadzhair sebagai teori bahasa al-Qur'an dan menambah *mufradat* untuk dikaji dalam konteks al-Wujuh wa al-Nadzhair, sehingga makna-makna hakiki setiap kalimat dalam al-Qur'an dapat diungkap dan dipahami secara baik dan benar.
2. Selanjutnya untuk pembaca, memberikan masukan dan kritikan atas kajian yang penulis laksanakan ini, merupakan satu pujian dan sumbangsih keilmuan dalam mencapai kepastian teori dan aplikasi teori dalam al-Qur'an, sehingga kesalahan-kesalahan penulis dalam penelitian ini, dapat diperbaiki dan dilengkapi dengan baik dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhammad ‘Azhim al-Zarqaniy, *Manahil al-irfan fi Ulum al-Qur’an*, j. Ii, (t.t.p.: al-Babi al- Halabi, t.th.)
- Abdillah, Abi Muhamad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qqurthubi, *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an wa al-Mubayyin lima Tadammanahu min al-Sunnati wa al-Ayi al-Furqon*, Juz-XXII, (Beirut: Muassasah al-Resalah, 2006)
- Abd., Said Husain al-Munawwar, *al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- al-Husni, Faidhullah, *Fathur Rahman li Thalabi Ayat al-Qur’an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, t.th)
- Al-Muhammad al-Shabuniy, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur’an*, (Bairut. Dar al-Irsyad, 1970)
- al-Razi, Muhammad, Mafatih al-Ghaib, Juz-XXII, (Beirut: darul Fikr, 1981)
- al-Suyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim Lil Imamaini Jalalaini*, Juz-II, (Semarang: PT. Karya Toha Putera, t.th.
- al-Suyuthi, Jalaluddin, *al-Itqon fi al-‘Ulum al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Resalah, 2008)
- al-Suyuthi, Jalaluddin, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*, (Beirut: Darul Fikr, 1988)
- Anton Bakker dan achmad charis Zubair, *Metodote Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999)
- Azzah, Nur, Implikasi Konsep al-Wujud wa al-Nadzair Dalam Penafsiran al-Qur’an, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tfasir*, Vol. 8, Issue-1, 2023
- Bakar, Muhammad Isma’il, *Dirasat fi Ulum al-Qur’an*, (Kairo: Dar al-Manar, 1991)
- Bi Ismail Katsir, *Lubaabut Tafsir min Ibnu katsir*, alih bahasa oleh M. Abdul Ghoftar E.M, abdurrahim Mu’thi dan abu ihsan al-atsari, Juz-XXX, (Bogor:Pustaka Imam Syafi’i, 2004)
- Fahurrosyid, Memahami Bahasa al-Qur’an Berbasis Gramatikal (Kajian Terhadap Kontribusi Pragmatik Dalam Kajian Tafsir), *Jurnal at-Tibyan*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Fuad, Muhammad Abdu al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur’an al-Karim*, (Kairo: Maktabah al-Mishriyyah, 1364 H)
- Hadji, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yatasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Haspah Fauziah Dkk, Peran Ilmu Sharf dan Nahwu Terhadap Pemahaman al-Qur'an Santri Salafiyyah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Garut, *Jurnal Narats*, Vol. 01, No. 01, 2019
- Hidayat, Komarudin *Memahami Bahasa Agama* (Sebuah Kajian Hermeneutik), (Jakarta: Paramadina1996)
- Husein, Muhammad at-Thabathaba'i, al-Mizan fi al-tafsir al-Qur'an, Juz-XX, (Beirut: al-'Alami, 1997)
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Balai Bahasa, 2010)
- Karim, Abdul, Pergulatan Hadis di Era Modern, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Vol. 3, No. 2, 2018
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2019)
- Khalil, Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Bairut: al-Syirkah al-Muttahidah li al-Tauzi', 1973)
- Khalil, Munawar, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, (Semarang: Ramadani, t.th)
- Malik, Abdul Abdul Karim Amrullah (HAMKA), Tafsir al-Azhar, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2010)
- Mandzhur, Ibnu, *Lisan al-'Arab , Juz-II*, (Beirut: Dar al-Shadir, 2001)
- Muhammad, Jamaluddin ibn Mukarram Ibn Mandzhur al-Afriqiy al-Mishri, *Lisan al-'Arab*, Juz-II, (Beirut: Dar al-Shadr, t.th)
- Musthafa, Ahmad al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz- 30, (Beirut: Darul Fikr, 2001)
- Musthafa, Ahmad al-Maraghi, tafsir al-Maraghi, Juz-XXX,(Mesir: Maktabah Musthafa al-Babi al-Halbi, 1946)
- Nur, M. Kholis Setiawan, al-Qur'an Kitab Sastra terbesar, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005)
- Penama, C.E., *Metode Pengumpulan Data Kulaitatif*, (Jakarta : LPUI, 2001)
- Qasim, Abu al-Husaini bin Muhammad bin Mufaddhal, *Mu'jam Mufradat alfadz al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutb al-'Alamiyah, 2008)
- Quraish, M Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2015)
- Quraish, M Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Juz 'Amma, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)
- Sawat, Ahmad, al-Wujuh wa al-Nazhair dalam al-Qur'an (Satu Kata Banyak Makna Satu Makna Banyak Kata), (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta dimiliki UIN SUSKA RIAU
- Satel Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau
- Sawat, Ahmad, *al-Wujuh wa al-Nazhair*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019)
- Syukraini Ahmad, Urgensi al-Wujuh wa al-Nazhair dalam al-Qur'an, *Jurnal Madania*, Vol. XVIII, No. 1, 2014
- Tahido, Huzaemah Yanggo, al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar, *Jurnal Waratsah*, Vol. 01, No. 02, 2016
- Thohan, Mahmud, Taisir Mushthalah al-Hadits, (Semarang: PT Tiha Putera, 2019)
- Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009)
- W Jhon Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2014)
- Wahidi, Ridhoul, *al-Wujuh wa al-Nadzair*, (Yogyaarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2021)
- Wahyudi, al-Wujuh wa al-Nadzair dala al-Qur'an Perspektif Historis, *Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Wahyudi, al-Wujuh wa al-Nadzhair dalam al-Qur'an Perspektif Historis, *AL-QUDS:Jurnal Studi al-Qur'an dan hadis*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Warson, Ahmad al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2006)
- Willing, Sedia Barus, *Jurnalistik Perunjuk Teknis dan Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyat, 2010)
- Zanakhshary, *Tafsir al-Kassyaff*, Juz IV. (Kairo: Dar al-Ilmi, t.th)
- Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz-I, (Kairo: Maktabah 'Alamiyah, 2001)
- Zaqani, Muhammad, *Manahilul Irfan fi Ulumul Quran*, Juz III, (Mesir: Isa Al-Babi Al-Himabi, t.th)
- Zuaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jil-8, (Beirut: Darul Fikr, 2003)
- Zuaili, Wahbah, *Tafsir al-Wajiz a'la Hamisy al-Qur'an al-'Azim*, (Beirut: Darul Fikr, 1994)
- Barruddin, Uril, Indahnya Bahasa al-Qur'an, *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus*, UIN Maulana Malik Ibrahim Ibrahim, Diakses pada 6 Juli 2024
- <http://www.warna-sahabat.com/2014/05/ijaz-lughawi-aspek-bahasa-alquran.html>.
- Sanjaya, Ade, Kemukjizatan Al-Quran dari Aspek Bahasa dan Sastra, <http://aadesanjaya.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 Juli 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Damanhuri Daulay
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Durian, 11 Januari 2000
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Sungai Durian
 No. Telp/Hp : 089513522193
 Email : damanhuridaulay02@gmail.com
 Nama Orang Tua/Wali :
 Ayah : Sos Pandi Daulay
 Ibu : Rokia Harahap



RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN No 101140 Sungai Durian Lulus 2012
 SLTP : MTsS Nurul Falah Tamosu Panompuan Lulus Tahun 2015
 SLTA : MAN Sibolga, Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI :

1.
2.
3.
4. dst

KARYA IMIAH

1.
2.
3.
4. dst

UIN SUSKA RIAU